JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 3, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Penguatan Karakter Anti-Perundungan melalui Edukasi Interaktif dan Kegiatan Kreatif bagi Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Selayur Palembang

Sutinah[1], Budi Santoso[2], Ivana Ivana[3] , Wagi Sari[4], Ahmad Rozikin[5], M. Ridwan[6], M. Aria S.[7]
STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

Penulis Korespondensi
Sutinah Sutinah
sutinah@stisipolcandradimuka.ac.id

Abstrak

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan pendidikan anak. Rendahnya pemahaman anak mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan menunjukkan pentingnya edukasi sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) mengenai perilaku anti-perundungan sekaligus menanamkan nilai saling menghormati, menghargai perbedaan, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik STISIPOL Candradimuka Tahun 2026 pada 27 Juli 2026 di Rumah Cinta Dahlia, RW 02, Kelurahan Sungai Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan desain action research yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peserta kegiatan berjumlah 42 anak usia PAUD dan SD beserta orang tua atau wali. Program dilaksanakan melalui edukasi anti-perundungan secara interaktif, pemutaran film edukatif, diskusi, serta kegiatan kreatif berupa lomba mewarnai, cat patung, dan menyanyi. Data kegiatan dianalisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan observasi, catatan lapangan, respons peserta, dan umpan balik orang tua/wali. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme dan partisipasi peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Anak-anak menunjukkan kemampuan memahami pesan dasar mengenai pentingnya menghormati orang lain, menghargai perbedaan, membangun empati, dan menghindari perilaku menyakiti teman. Kegiatan kreatif juga mendukung pengembangan rasa percaya diri, kemampuan berekspresi, sportivitas, dan keterampilan sosial. Keterlibatan orang tua/wali turut memperkuat penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kombinasi edukasi interaktif, media film, aktivitas kreatif, dan keterlibatan keluarga dapat menjadi pendekatan partisipatif yang relevan dalam mendukung upaya pencegahan perundungan dan penguatan karakter anak di tingkat masyarakat.

Kata kunci: *pengabdian kepada masyarakat, KKN tematik, anti-perundungan, pendidikan karakter, anak, partisipatif*

Pendahuluan

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Candradimuka adalah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada tahun 2026, KKN Tematik STISIPOL Candradimuka mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat Palembang Melalui Ketahanan Pangan, Pencegahan Stunting, Penguatan UMKM, dan Pengembangan Potensi

Wisata Lokal." Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, yang merupakan salah satu lokasi keberlanjutan kegiatan KKN Tematik tahun sebelumnya.

Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun secara langsung ke tengah masyarakat serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta berkontribusi melalui kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

KKN juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat untuk memahami kondisi dan kebutuhan lokal. Proses tersebut memungkinkan kegiatan pengabdian dirancang secara lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat dan kelompok sasaran.

Program pengabdian masyarakat KKN Tematik Kelompok 3 dilaksanakan di Kelurahan Sungai Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi kegiatan difokuskan pada wilayah RW 02, terutama RT 06 dan RT 34 yang merupakan bagian dari kawasan Program Kampung Iklim (Proklim). Wilayah tersebut memiliki berbagai aktivitas masyarakat, antara lain komunitas "Green Girl" yang aktif dalam kegiatan merajut. Selain itu, terdapat Rumah Cinta Dahlia yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pusat berbagai kegiatan. Rumah Cinta Dahlia tidak hanya digunakan untuk kegiatan Posyandu anak dan lansia, tetapi juga menjadi tempat kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengajian anak-anak, rapat warga, gotong royong, dan kegiatan PKK. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat, kelompok KKN memfokuskan beberapa program pada kebutuhan masyarakat setempat. Kondisi dan aktivitas masyarakat tersebut juga menjadi bagian dari konteks pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Selayur (Diah Putri Islamy, Ivana, & Sutinah, 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi kegiatan, salah satu isu yang menjadi perhatian kelompok KKN adalah perlunya penguatan pemahaman anak mengenai perilaku perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain. Pemahaman mengenai perundungan penting diberikan sejak dini karena anak mulai membangun pola interaksi dengan teman sebaya dan belajar memahami perilaku yang dapat diterima maupun yang dapat merugikan orang lain.

Perundungan pada anak usia dini dapat muncul dalam berbagai bentuk, antara lain fisik, verbal, psikologis, dan relasional. Bentuk tersebut dapat berupa memukul, mengejek, mengancam, mengucilkan, atau menghalangi anak lain untuk berinteraksi dan bermain (Handoko, Laura, & Delima, 2025). Oleh karena itu, pengenalan mengenai perilaku perundungan perlu disampaikan dengan bahasa dan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pencegahan perundungan juga memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, kepedulian, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif merupakan bagian penting dalam membangun perilaku sosial anak. Fadilah dan El-Yunusi (2024) menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* dapat diintegrasikan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Dengan demikian, edukasi anti-perundungan tidak hanya diarahkan agar anak mengetahui tindakan yang tidak boleh dilakukan, tetapi juga membantu anak mengenali perilaku positif dalam hubungan sosial.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik STISIPOL Candradimuka di Kelurahan Sungai Selayur dirancang sebagai kegiatan

Copyright © 2026 The Author(s)

edukatif yang menggabungkan penyampaian materi, media audiovisual, diskusi, dan aktivitas kreatif. Pendekatan yang interaktif diperlukan agar materi dapat diterima oleh anak dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan mendongeng interaktif, misalnya, telah digunakan sebagai media untuk menginternalisasikan nilai anti-*bullying* pada anak usia dini melalui pesan yang mudah dipahami dan melibatkan partisipasi anak (Aris et al., 2026).

Selain anak, program ini juga melibatkan orang tua atau wali. Keterlibatan keluarga diperlukan karena pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah atau kegiatan pendidikan, tetapi juga berkembang melalui interaksi anak dengan keluarga. Penelitian Dey Putri, Yetti, dan Hartati (2020) menunjukkan adanya keterkaitan antara keterlibatan orang tua dan perilaku *bullying* pada anak usia dini. Sementara itu, Fauziyah dan Sutini (2024) menegaskan pentingnya peran orang tua dalam meminimalisasi kasus perundungan pada anak sekolah dasar.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dasar kepada anak mengenai pengertian dan bentuk perundungan serta mendorong perilaku yang menghargai orang lain. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk menanamkan nilai saling menghormati, menghargai perbedaan, empati, kepedulian, dan interaksi sosial yang positif. Keterlibatan orang tua atau wali diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pesan yang diberikan selama kegiatan agar nilai-nilai tersebut juga diperkuat dalam lingkungan keluarga.

Kegiatan ini menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai perundungan dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan kepada anak mengenai dampak perilaku perundungan sekaligus membangun sikap positif dalam hubungan dengan teman sebaya. Kegiatan pengabdian mengenai pencegahan perundungan di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa sosialisasi dapat digunakan sebagai salah satu bentuk edukasi kepada anak mengenai perilaku perundungan dan cara mencegahnya (Harahap et al., 2024).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada 27 Juli 2026 di Rumah Cinta Dahlia, RW 02, Kelurahan Sungai Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak-anak dan orang tua atau wali dalam berbagai aktivitas edukatif dan kreatif.

Fokus kegiatan adalah pelaksanaan dan evaluasi program edukasi anti-perundungan bagi anak usia PAUD dan SD. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, menonton film, menjawab pertanyaan, serta mengikuti aktivitas kreatif.

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan menggunakan siklus tindakan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus tindakan tersebut digunakan untuk membantu tim dalam mengelola kegiatan dan mengevaluasi pelaksanaan program. Tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan tahapan yang umum digunakan dalam pendekatan penelitian tindakan (Machali, 2022). Dalam kegiatan ini, siklus tersebut digunakan sebagai kerangka pengelolaan kegiatan pengabdian, bukan sebagai penelitian tindakan kelas.

Pada tahap perencanaan, tim mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menentukan materi anti-perundungan yang sesuai dengan kelompok usia peserta. Pada

tahap pelaksanaan, materi diberikan melalui edukasi interaktif, film, diskusi, dan kegiatan kreatif. Pada tahap observasi, tim mencatat tingkat partisipasi, respons, dan keterlibatan peserta. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat diperbaiki dalam kegiatan berikutnya.

2. Peserta Kegiatan

Peserta utama kegiatan adalah anak-anak usia PAUD dan SD yang berdomisili di RW 02 Kelurahan Sungai Selayur. Jumlah peserta sebanyak 42 anak beserta orang tua atau wali. Pemilihan peserta disesuaikan dengan sasaran program yang berfokus pada penguatan pemahaman anti-perundungan sejak usia dini.

Keterlibatan orang tua atau wali menjadi bagian penting dalam kegiatan karena keluarga memiliki peran dalam membentuk perilaku sosial anak. Penelitian mengenai anak usia dini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan perilaku *bullying* anak (Dey Putri et al., 2020). Selain itu, peran orang tua juga penting dalam meminimalisasi perundungan pada anak sekolah dasar (Fauziyah & Sutini, 2024).

3. Materi dan Media Kegiatan

Kegiatan edukasi menggunakan berbagai media dan aktivitas yang disesuaikan dengan usia peserta.

a. Materi Edukasi Interaktif

Materi diberikan dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan anak. Materi mencakup pengenalan perilaku perundungan, pentingnya menghormati teman, menghargai perbedaan, membantu teman, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui pertanyaan, percakapan, dan contoh situasi sederhana sehingga anak dapat memberikan respons berdasarkan pengalaman mereka.

b. Film Edukatif

Film "Jumbo" digunakan sebagai salah satu media pendukung kegiatan. Film dipilih oleh tim karena dinilai memiliki pesan mengenai persahabatan, empati, keberanian berbuat baik, dan hubungan sosial antarteman. Setelah pemutaran film, peserta diajak berdiskusi mengenai pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu penyampaian nilai karakter dan pesan pencegahan perundungan kepada anak. Media pembelajaran berbasis karakter, seperti komik, juga telah digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perundungan (Tristiantari & Diputra, 2024).

c. Aktivitas Kreatif

Aktivitas kreatif meliputi lomba mewarnai, mengecat patung, dan menyanyi. Kegiatan tersebut dirancang sebagai sarana bagi anak untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta berinteraksi dengan teman sebaya dalam suasana yang menyenangkan.

Selain sebagai kegiatan hiburan, aktivitas kreatif memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengikuti aturan, menghargai hasil karya teman, menunggu giliran, dan menerima hasil perlombaan secara positif.

d. Materi Pendukung

Materi pendukung terdiri atas krayon, kertas gambar, patung-patung kecil untuk diwarnai, alat musik sederhana, serta perangkat audio-visual untuk pemutaran film.

Copyright © 2026 The Author(s)

4. Prosedur Pelaksanaan

Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Persiapan

Tim KKN melakukan identifikasi kebutuhan di RW 02 Kelurahan Sungai Selayur, melakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan orang tua atau wali, serta mempersiapkan materi dan perlengkapan kegiatan.

b) Sosialisasi dan Undangan

Informasi mengenai kegiatan disampaikan kepada calon peserta melalui orang tua atau wali. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai waktu, tempat, bentuk kegiatan, dan tujuan program.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

1) Pembukaan dan edukasi anti-perundungan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi mengenai perundungan. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada peserta.

2) Nonton bersama film edukatif

Peserta diajak menonton film “Jumbo”. Setelah pemutaran film, dilakukan diskusi singkat mengenai karakter, pesan moral, persahabatan, empati, dan perilaku yang sebaiknya dilakukan terhadap teman.

3) Sesi kreativitas dan kompetisi

Peserta mengikuti kegiatan mewarnai, mengecat patung, dan menyanyi. Kegiatan dilakukan secara terarah dengan memperhatikan kemampuan dan usia peserta.

4) Penutup dan evaluasi singkat

Kegiatan ditutup dengan pemberian apresiasi kepada peserta. Tim juga mengumpulkan tanggapan dan umpan balik informal dari orang tua atau wali mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

d) Dokumentasi

Seluruh tahapan kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video sebagai bahan pelaporan kegiatan, dokumentasi pengabdian, serta bahan refleksi bagi tim KKN.

5. Analisis Data

Data kegiatan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi selama kegiatan, catatan lapangan, respons anak-anak, keterlibatan orang tua atau wali, serta umpan balik informal peserta dan panitia.

Analisis difokuskan pada beberapa aspek, yaitu partisipasi peserta, keterlibatan dalam kegiatan, respons terhadap materi, kemampuan peserta mengidentifikasi pesan anti-perundungan, dan interaksi sosial selama kegiatan. Karena tidak dilakukan pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test, hasil kegiatan tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan pemahaman secara kuantitatif.

Hasil

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sungai Selayur, Kecamatan Kalidoni, Palembang, memperoleh respons positif dari peserta. Sebanyak 42 anak bersama orang tua atau wali mengikuti rangkaian kegiatan edukasi anti-perundungan dan kegiatan kreatif.

1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari edukasi interaktif, menonton film, diskusi, hingga kegiatan kreatif. Antusiasme terlihat dari keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan film, mengikuti instruksi, serta berpartisipasi dalam lomba.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi anti-perundungan melalui kombinasi edukasi dan aktivitas yang menyenangkan dapat menciptakan suasana kegiatan yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi pencegahan perundungan yang menempatkan edukasi sebagai salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai perilaku perundungan (Harahap et al., 2024).

2. Respons terhadap Materi Edukasi Anti-Perundungan

Materi edukasi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan anak. Anak-anak diajak mengenali tindakan yang dapat menyakiti teman dan tindakan yang menunjukkan kepedulian.

Berdasarkan observasi selama kegiatan, peserta mampu memberikan respons terhadap pertanyaan sederhana mengenai perilaku baik dan perilaku yang tidak baik dilakukan kepada teman. Peserta juga dapat menyebutkan pentingnya saling menghormati, membantu teman, dan tidak mengejek atau menyakiti orang lain.

Temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai pemahaman dasar yang tampak selama kegiatan, bukan sebagai bukti peningkatan pemahaman yang telah diukur secara kuantitatif. Pendekatan seperti ini sejalan dengan kegiatan pendidikan anti-*bullying* yang mengintegrasikan pencegahan perundungan dengan pembentukan karakter peserta didik (Fadilah & El-Yunusi, 2024).

3. Respons terhadap Film Edukatif

Pemutaran film “Jumbo” menjadi salah satu kegiatan yang menarik perhatian peserta. Anak-anak mengikuti pemutaran film dan kemudian diajak membicarakan karakter serta pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Diskusi setelah pemutaran film menunjukkan bahwa beberapa peserta dapat mengidentifikasi perilaku positif seperti persahabatan, saling membantu, dan berbuat baik kepada orang lain. Media audiovisual menjadi sarana pendukung untuk menghubungkan pesan moral dengan situasi yang dapat dipahami oleh anak.

Penggunaan media pembelajaran yang mengandung nilai karakter juga dapat digunakan dalam penyampaian pesan mengenai perundungan. Tristiantari dan Diputra (2024), misalnya, menunjukkan penggunaan media komik berbasis pendekatan karakter sebagai media dalam upaya mengurangi kasus perundungan di sekolah dasar.

4. Pengembangan Kreativitas dan Interaksi Sosial

Kegiatan mewarnai, mengecat patung, dan menyanyi memberikan ruang kepada anak untuk menampilkan kreativitas dan kemampuan berekspresi. Anak-anak terlihat antusias dalam menyelesaikan karya dan mengikuti perlombaan.

Kegiatan tersebut juga menciptakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak belajar mengikuti aturan kegiatan, menunggu giliran, menghargai karya teman, serta menerima hasil perlombaan.

Kegiatan interaktif dan kreatif juga relevan dengan pendekatan pendidikan anti-perundungan pada anak usia dini. Aris et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng interaktif dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai anti-*bullying* pada anak usia dini melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi anak.

Copyright © 2026 The Author(s)

5. Peran Orang Tua atau Wali

Kehadiran orang tua atau wali menjadi salah satu unsur pendukung dalam kegiatan. Orang tua tidak hanya mendampingi anak selama kegiatan, tetapi juga memperoleh informasi mengenai pentingnya mengenalkan perilaku anti-perundungan sejak dini.

Keterlibatan keluarga penting karena pembentukan perilaku sosial anak tidak hanya terjadi di sekolah atau lingkungan pendidikan. Penelitian Dey Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan perilaku *bullying* anak usia dini. Fauziyah dan Sutini (2024) juga menempatkan orang tua sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam meminimalisasi perundungan pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, pelibatan orang tua dalam kegiatan pengabdian dapat menjadi bagian dari upaya memperluas pesan pendidikan anti-perundungan dari kegiatan komunitas ke lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi edukasi interaktif, film, diskusi, kegiatan kreatif, dan keterlibatan orang tua dapat menciptakan kegiatan pengabdian yang menarik dan partisipatif. Namun, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas program secara kuantitatif karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

Pembahasan

Hasil kegiatan di RW 02 Kelurahan Sungai Selayur menunjukkan bahwa edukasi anti-perundungan dapat dikemas dalam bentuk kegiatan yang menggabungkan penyampaian materi, media audiovisual, diskusi, dan aktivitas kreatif. Pendekatan tersebut memungkinkan anak memperoleh informasi mengenai perundungan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar.

1. Pendidikan Karakter dan Pencegahan Perundungan

Pencegahan perundungan memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter karena perilaku anti-perundungan membutuhkan nilai empati, penghormatan, kepedulian, dan kemampuan berinteraksi secara positif. Fadilah dan El-Yunusi (2024) menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Temuan kegiatan di Sungai Selayur menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pertanyaan sederhana, contoh perilaku, diskusi, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak tidak hanya diperkenalkan dengan istilah perundungan, tetapi juga diajak memahami perilaku yang seharusnya dilakukan ketika berinteraksi dengan teman.

Kegiatan mendongeng interaktif yang dilakukan pada anak usia dini juga menunjukkan bahwa pesan anti-*bullying* dapat disampaikan melalui metode yang komunikatif dan melibatkan anak secara langsung (Aris et al., 2026). Hal tersebut memperkuat relevansi penggunaan metode interaktif dalam kegiatan edukasi anak.

2. Penggunaan Media dalam Edukasi Anti-Perundungan

Penggunaan media film dalam kegiatan memberikan variasi dalam proses penyampaian materi. Cerita dan karakter dalam film dapat menjadi bahan pembicaraan untuk menghubungkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari anak.

Dalam kegiatan ini, film "Jumbo" digunakan sebagai media pendukung yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Penggunaan film tidak diposisikan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi sebagai media untuk memancing perhatian dan percakapan mengenai persahabatan, empati, serta perilaku terhadap orang lain.

Penggunaan media yang menarik juga memiliki relevansi dengan penelitian Tristiantari dan Diputra (2024), yang menunjukkan bahwa media komik berbasis pendekatan karakter dapat digunakan dalam konteks pencegahan perundungan pada siswa sekolah dasar.

3. Aktivitas Kreatif sebagai Pendukung Interaksi Positif

Kegiatan mewarnai, mengecat patung, dan menyanyi memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi. Dalam kegiatan kelompok, anak juga berhadapan dengan situasi sosial seperti menunggu giliran, mengikuti aturan, berkomunikasi dengan teman, dan menerima hasil perlombaan.

Meskipun kegiatan kreatif tersebut tidak secara khusus diukur sebagai intervensi terhadap perilaku perundungan, kegiatan tersebut dapat menjadi ruang pendukung bagi terciptanya interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, aktivitas kreatif lebih tepat diposisikan sebagai bagian pendukung dari edukasi anti-perundungan, bukan sebagai bukti langsung bahwa kegiatan tersebut mengurangi perilaku perundungan.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Pencegahan Perundungan

Pelibatan orang tua merupakan bagian penting dalam kegiatan karena nilai yang disampaikan kepada anak perlu mendapatkan penguatan dalam lingkungan keluarga. Dey Putri et al. (2020) menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kaitannya dengan perilaku *bullying* anak usia dini.

Fauziyah dan Sutini (2024) juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam meminimalisasi kasus perundungan pada anak sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang melibatkan orang tua tidak hanya berorientasi pada anak sebagai peserta utama, tetapi juga membangun kesadaran keluarga mengenai pentingnya pencegahan perundungan.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga membuka ruang komunikasi mengenai perilaku anak, hubungan dengan teman sebaya, serta cara memberikan pendampingan ketika anak menghadapi atau menyaksikan perilaku perundungan.

5. Perbandingan dengan Kegiatan Terdahulu

Kegiatan ini memiliki kesamaan dengan beberapa kegiatan dan penelitian sebelumnya yang menggunakan edukasi dan pendekatan partisipatif untuk membahas perundungan. Harahap et al. (2024), misalnya, melaksanakan program sosialisasi pencegahan perundungan pada sekolah dasar. Sementara itu, Aris et al. (2026) menggunakan kegiatan mendongeng interaktif dalam internalisasi nilai anti-*bullying* pada anak usia dini.

Perbedaan kegiatan ini terletak pada kombinasi beberapa metode dalam satu kegiatan, yaitu edukasi interaktif, pemutaran film, diskusi, serta kegiatan kreatif. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam konteks masyarakat melalui program KKN Tematik dan melibatkan orang tua atau wali.

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai bentuk edukasi masyarakat yang mengadaptasi prinsip pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak. Konteks masyarakat menjadi penting karena pencegahan perundungan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan perhatian keluarga dan lingkungan sosial anak.

Copyright © 2026 The Author(s)

6. Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi belum menggunakan instrumen kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*, sehingga perubahan tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah kegiatan belum dapat dihitung secara statistik.

Kedua, kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sebagai bagian dari program KKN. Oleh karena itu, kegiatan belum dapat mengukur perubahan perilaku anak dalam jangka panjang.

Ketiga, observasi terhadap perilaku peserta masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan instrumen observasi perilaku yang terstruktur. Keempat, tingkat keterlibatan orang tua atau wali juga belum dianalisis secara lebih mendalam.

Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan berikutnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan instrumen yang lebih terstruktur, misalnya melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, lembar observasi perilaku, serta wawancara dengan orang tua dan pendidik.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik STISIPOL Candradimuka Tahun 2026 di RW 02 Kelurahan Sungai Selayur, Kecamatan Kalidoni, Palembang, telah melaksanakan edukasi anti-perundungan bagi 42 anak usia PAUD dan SD beserta orang tua atau wali. Kegiatan mengombinasikan edukasi interaktif, pemutaran film edukatif, diskusi, lomba mewarnai, mengecat patung, dan menyanyi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif dan aktif mengikuti rangkaian kegiatan. Anak-anak menunjukkan pemahaman dasar mengenai pentingnya menghormati orang lain, menghargai perbedaan, berempati, dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman. Kegiatan kreatif juga memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.

Keterlibatan orang tua atau wali menjadi unsur pendukung dalam penyampaian nilai anti-perundungan karena pendidikan karakter anak juga berlangsung dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pentingnya keterlibatan orang tua dalam upaya meminimalkan perilaku perundungan pada anak (Dey Putri et al., 2020; Fauziyah & Sutini, 2024).

Dengan demikian, kombinasi edukasi interaktif, media film, aktivitas kreatif, dan keterlibatan keluarga dapat digunakan sebagai pendekatan partisipatif dalam mendukung penguatan karakter anti-perundungan pada anak di lingkungan masyarakat. Namun, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan efektivitas program secara kuantitatif karena belum menggunakan pengukuran *pre-test* dan *post-test* serta belum melakukan pemantauan perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Untuk kegiatan berikutnya, disarankan adanya evaluasi yang lebih terstruktur, pemantauan berkelanjutan, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, keluarga, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang aman dan ramah bagi anak.

Referensi

Aris, R. A., Nurhikmah, K., Syam, A. M. I. M., Kharimah, H., & Sahabuddin. (2026). Internalisasi nilai anti-bullying pada anak usia dini melalui kegiatan mendongeng interaktif di TK Al-Firdaus. *Jurnal Pengabdian Irsyadedu, 1*(1), 41–47.

Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku bullying anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 715–732.

Diah Putri Islamy, Ivana, & Sutinah. (2026). Pemberdayaan kegiatan masyarakat di Kelurahan Sungai Selayur Kalidoni Palembang. *Jurnal Pengabdian Nasional, 3*(8), 509–517.

Fadilah, N., & El-Yunusi, M. Y. (2024). Implementasi pencegahan bullying untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di SDI Bahrul Ulum. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6*(1), 24–31.

Fauziyah, S. H., & Sutini, A. (2024). Peran orang tua dalam meminimalisasi kasus perundungan anak di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 16*(1), 109–122.

Handoko, W. D., Laura, S., & Delima, Y. (2025). Analisis perilaku bullying pada anak usia dini: Faktor penyebab dan dampaknya terhadap perkembangan anak. *BIKONS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 11–20.

Harahap, F. L., Siregar, E. C., Rianita, R., Siregar, J. M., Lubis, J. R., & Purnomo, N. (2024). Pencegahan perundungan di Sekolah Dasar Negeri 101640 Portibi melalui program sosialisasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(4), 7661–7663.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research, 1*(2), 315–327.

Tristiantari, N. K. D., & Diputra, K. S. (2024). Media komik berbasis pendekatan karakter untuk mengurangi kasus perundungan di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction, 5*(3), 403–412.